

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa perubahan yang sangat signifikan di kehidupan nyata, terutama pada generasi remaja. Media sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan, kesehatan, komunikasi, minat, serta psikologi di kalangan remaja. Data menunjukkan bahwa 90% remaja menggunakan media sosial pada usia 13-17 tahun, dan menggunakan setidaknya satu jenis media sosial. Kecanduan media sosial berdampak pada kesehatan mental di kalangan remaja (Yusuf, 2024).

Dampak negatif yang muncul akibat kemajuan teknologi dan media sosial adalah fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO), yaitu perasaan cemas atau takut tertinggal dari tren, informasi, atau pengalaman yang menarik dialami oleh orang lain. FOMO semakin meningkat dengan adanya media sosial yang memungkinkan individu untuk terus-menerus melihat aktivitas dan kehidupan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Remaja sebagai pengguna aktif media sosial menjadi kelompok yang paling rentan mengalami kondisi FOMO karena adanya tekanan untuk selalu terhubung dan mengikuti perkembangan yang sedang viral. Remaja yang mengalami FOMO tidak hanya takut ketinggalan berita media sosial, tetapi mereka juga sengaja memposting atau mempromosikan diri mereka sendiri dengan gambar dan postingan yang mungkin tidak benar karena dianggap akurat (Nadzirah et al., 2022).

Pengaruh FOMO terhadap remaja tidak berhenti pada aspek emosional saja, tetapi juga berdampak pada aktivitas sehari-hari mereka. Rasa takut tertinggal yang dipicu oleh media sosial sering kali membuat remaja menggunakan platform tersebut secara berlebihan. Akibatnya, banyak dari remaja mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar, gangguan pola tidur, hingga berkurangnya interaksi sosial di dunia nyata. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran remaja terhadap gejala FOMO yang mereka alami, sehingga para generasi remaja cenderung mengabaikan dampak negatif yang ditimbulkan dan tidak mengambil langkah pencegahan atau mencari solusi yang tepat. Untuk itu, pemahaman tentang FOMO menjadi penting agar remaja dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dan seimbang. Dengan demikian, diperlukan sistem pendukung yang dapat mengidentifikasi FOMO pada remaja secara cepat agar penanganan yang tepat dapat segera diterapkan dan dampak negatif dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengembangkan sebuah sistem pakar berbasis web yang ditujukan untuk membantu proses identifikasi sindrom *Fear of Missing Out* (FOMO) pada remaja. Metode *Forward Chaining* digunakan dalam sistem ini karena mampu menelusuri data atau gejala yang dimasukkan oleh pengguna secara berurutan, berdasarkan aturan yang telah didefinisikan sebelumnya. Dengan demikian, sistem dapat menyimpulkan hasil secara sistematis dan logis. Di sisi lain, metode *Certainty Factor* dimanfaatkan untuk mengukur tingkat keyakinan terhadap setiap gejala berdasarkan kepercayaan pengguna terhadap kondisi yang sedang dialami.

Perpaduan antara kedua metode tersebut dinilai efektif karena dapat meningkatkan ketepatan hasil diagnosis serta mendekati keadaan nyata pengguna. Dengan strategi ini, sistem pakar yang dikembangkan diharapkan mampu menghasilkan diagnosis yang jelas, terpercaya, dan dapat menjadi rujukan awal dalam memahami kondisi mental remaja yang berkaitan dengan FOMO. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada judul yang telah ditentukan oleh peneliti **"PERANCANGAN SISTEM PAKAR DIAGNOSIS SINDROM FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA GENERASI REMAJA BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE FORWARD CHAINING DAN CERTAINTY FACTOR"**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam sistem pakar untuk penelitian ini menggunakan metode *Forward Chaining* dan *Certainty Factor*.
2. Penelitian ini membahas sistem pakar untuk mendiagnosis sindrom *Fear Of Missing* (FOMO) pada generasi remaja, rentang usia 13 sampai 21 tahun.
3. Perancangan sistem menggunakan pemodelan UML (*Unified Modeling Language*), seperti *use case diagram*, *activity diagram*, dan *class diagram*.
4. Sistem pakar yang dibangun hanya dapat diakses oleh Admin dan User.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan sistem pakar yang dapat mendiagnosis sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja?
2. Bagaimana metode *Forward Chaining* dapat digunakan untuk menelusuri fakta-fakta yang diberikan oleh pengguna dalam proses diagnosis *Fear Of Missing Out* (FOMO)?
3. Bagaimana metode *Certainty Factor* dapat diterapkan untuk menentukan tingkat kepastian diagnosis berdasarkan gejala-gejala yang dialami oleh remaja?
4. Bagaimana hasil dari pengujian sistem pakar diagnosis sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja dengan metode pengujian *Black Box Testing*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan sistem pakar sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja.
2. Untuk mengetahui menganalisis penerapan metode *Forward Chaining* dalam menelusuri fakta-fakta yang diberikan oleh pengguna untuk menentukan diagnosis sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO).

3. Untuk mengetahui menerapkan metode *Certainty Factor* untuk menghitung tingkat kepastian diagnosis berdasarkan gejala-gejala yang di alami oleh pengguna.
4. Untuk mengevaluasi hasil dari perancangan sistem pakar diagnosis sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja dengan metode pengujian *Black Box Testing*.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Kegunaan bagi universitas PGRI Madiun

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sistem pakar diagnosis sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja berbasis website dengan metode *Forward Chaining* dan *Certainty Factor*.

- b. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat membantu pengembang ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi tentang cara analisis sindrom *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja dengan metode *Forward Chaining* dan *Certainty Factor* menggunakan *framework Laravel* berbasis website.

2. Kegunaan praktis

a. Kegunaan bagi remaja

Adanya sistem pakar ini berperan dalam membantu remaja mengenali serta memahami tingkat gejala FOMO yang mereka alami. Dengan proses diagnosis yang lebih cepat dan tepat, remaja bisa lebih menyadari kondisi mentalnya dan mampu mengambil langkah pencegahan atau penanganan yang sesuai.

b. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai perancangan dan pembangunan sistem pakar yang berfungsi untuk mendeteksi permasalahan psikologis pada remaja, khususnya yang berkaitan dengan sindrom FOMO. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan keterampilan peneliti dalam berpikir analitis dan menyelesaikan masalah secara sistematis.